

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya ekonomi bertambah pula jumlah perusahaan yang *go public*, semakin tidak terelekan perusahaan dalam kebutuhannya terhadap dana dari pihak luar, baik berupa penyertaan modal dari *investor*, pinjaman dari kreditur, dan lainnya. Atas kebutuhan tersebut, sebagai pertanggung jawaban, pembuatan laporan keuangan tidak lagi dibuat hanya untuk kebutuhan internal perusahaan saja, melainkan juga untuk kebutuhan pihak eksternal.

Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan dan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya oleh para pemegang saham.

Informasi keuangan yang asimetris atau informasi keuangan yang salah berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antar pihak manajemen perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan yang berasal dari luar perusahaan. Audit yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen (KAP)

terhadap laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan seperti yang dilaporkan oleh pihak manajemen serta dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan tersebut sehingga *investor* akan mendapatkan nilai dari perdagangan sekuritas yang dilakukannya.

Pekerjaan menjadi auditor bukan hal mudah untuk dijalani, salah satu contoh kasus terkait independensi auditor seperti kasus ini terbukti dalam kasus Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, yang gagal dalam mempertahankan independensi terhadap kliennya *Enron*. Kasus ini menghasilkan *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* pada tahun 2002. Hal ini dijadikan dasar oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan dan pengelolaan terhadap *profesi* akuntan publik, salah satunya adalah membuat regulasi mengenai rotasi *auditor* atau *auditor switching* secara wajib pada jangka waktu tertentu dengan sukarela ataupun terpaksa.

Aturan tentang *auditor switching* ini, bahkan sudah diadopsi dan diterapkan di beberapa negara, salah satunya Indonesia. Peraturan mengenai rotasi audit diatur dalam 2 PMKRI Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 mengharuskan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu *entitas* dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dalam peraturan tersebut tentang jasa audit menyebutkan bahwa sejalan dengan tujuan Pemerintah dalam rangka mendukung perekonomian yang sehat dan efisien, diperlukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang

*professional* dan handal melalui pengaturan, pembinaan, dan pengawasan yang *efektif* dan berkesinambungan.

Menurut (Prastiwi dan Wilsya, 2009:63), manfaat lain adanya rotasi KAP adalah meningkatkan lingkungan *kompetitif* audit akibat meningkatnya kebutuhan akan jasa audit pada perusahaan-perusahaan *go public* maupun yang *non-go public*, dan mengurangi biaya audit. Perusahaan mempunyai banyak pilihan KAP mana yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, juga adanya pilihan biaya audit (mencari KAP dengan *audit fee* yang lebih murah).

Dengan adanya KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan *kredibilitas* perusahaan. menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan total *fee* yang mereka bayarkan. Untuk KAP yang berukuran besar, seperti KAP yang *berafiliasi* dengan *big four*, besarnya *fee* audit yang ditetapkan tentunya menyesuaikan dengan nama besar serta *image* dari KAP tersebut. Banyak ditemukan perusahaan yang melakukan perpindahan KAP, baik dari KAP yang *berafiliasi* dengan *the big four* ke KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four* dan sebaliknya. Pergantian kelas KAP ini dirasa perlu dilakukan oleh perusahaan karena dapat memperkecil *fee* audit. Perusahaan dapat menyesuaikan KAP yang dipilih dengan *fee* audit yang dapat dibayar oleh perusahaan pada KAP tersebut. (Damayanti dan Sudarma, 2008)

Opini yang di berikan oleh KAP pun dapat memicu terjadi nya *auditor switching*, opini audit merupakan informasi penting bagi pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Opini audit

merupakan informasi penting bagi pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam teori *agensi* bahwa manajemen sebagai pengelola memiliki kewajiban moral untuk bertanggung jawab atas wewenang yang diberikan pemegang saham. Pertanggung jawaban manajemen dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah dibuat dan opini audit merupakan penilaian pihak *independen* terhadap laporan keuangan perusahaan. Pernyataan opini dari seorang *auditor* tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk menghindari atau tidak menyukai opini selain wajar tanpa pengecualian. (Nikmah dan Rahardjo, 2014:38)

Peranan manajemen juga sangat penting dalam memilih KAP yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan mereka. Pemegang saham dan manajemen perusahaan (direktur/ *CEO*), merupakan bentuk perjanjian dimana pemilik perusahaan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Jika manajemen perusahaan dalam hal ini tidak dapat memenuhi keinginan dari pemegang saham, maka kontrak diantara keduanya dapat berakhir dan pemegang saham dapat memilih *Direktur* atau *CEO* lain untuk mendelegasikan wewenang atas nama mereka. Dengan adanya direktur atau *CEO* baru tersebut mungkin akan merubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan termasuk dalam hal pemilihan KAP. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa dengan adanya *CEO* yang baru mengakibatkan perubahan pada kebijakan di

dalam perusahaan sepertidalam bidang akuntansi,keuangan dan pemilihan sebuah KAP.

Tidak hanya peranan manajemen, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi *auditor switching*. Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang salah satunya dapat dihubungkan dengan faktor *financial* perusahaan. *Idealnya*, ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidak sesuaian ukuran, seperti perusahaan yang besar diaudit oleh KAP yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit (Hudaib dan Cooke, 2005). Perusahaan klien yang tumbuh menjadi lebih besar,dengan usaha yang semakin kompleks serta pemisahan antara manajemen dan kepemilikan akan menimbulkan biaya agensi yang semakin besar, sehingga memerlukan KAP yang dapat mengurangi biaya tersebut (Watts dan Zimmerman,1986). Perusahaan *klien* yang relatif kecil tentu memiliki biaya agensi yang relatif lebih kecil dibanding perusahaan besar, sehingga pertimbangan dalam menentukan KAP yang digunakan akan berbeda dengan perusahaan besar.

Selain besar kecilnya ukuran perushaaan, kesulitan keuangan yang di alami perusahaan dapat berpotensi terjadinya *auditor switching*. Kesulitan keuangan merupakan keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada *debitur* karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana dimana total kewajiban lebih besar daripada total *aset*, serta tidak dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan, yaitu *profit*. Ketika perusahaan mengalami masalah keuangan,

dan kondisi perusahaan tidak stabil maka perusahaan terdorong untuk cenderung sering berganti KAP.

Kasus Laporan Keuangan Bermasalah, Inovisi Ganti Auditor dilaporkan oleh Angga Aliya oleh detikfinance (2015) bahwa PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (*suspen*) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perusahaan *investasi* tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya Inovisi memakai KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013, pergantian KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku,

Dalam urain lain elnusa (2016). PT Elnusa Tbk dalam sistus resminya menginformasikan. Guna memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material Oleh Emiten atau Perusahaan Publik, dengan ini disampaikan pemberitahuan penggantian Kantor Akuntan Publik. PT Elnusa Tbk. Sesuai dengan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“Perseroan”) serta Surat Keputusan Dewan Komisaris tentang Keputusan Dewan Komisaris atas Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk Jasa Audit Laporan Keuangan PT Elnusa Tbk Tahun Buku 2015 Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja – *Ernst*

*and Young* sebagai Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan dan entitas anak untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015. Sebagai Informasi bahwa sebelumnya Perseroan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan – *PricewaterhouseCoopers ("PwC")* untuk tahun buku 2011-2014.

Evi Dwi Wijayanti dan Indira Januarti (2011) melakukan penelitian dengan *variabel dependen* adalah *auditor switching* dan *variabel independennya* pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan *ROA*, Pergantian KAP dan pergantian klien. Didalam penelitian yang dilakukan Evi Dwi Wijayanti dan Indira Januarti menyimpulkan bahwa *variabel* yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* adalah variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP. Sedangkan *variabel* opini audit, *financial distress*, persentase perubahan *ROA*, dan ukuran klien tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor switching.

Martina Putri Wijayanti (2010) menguji *variabel* yang secara *signifikan* faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia ukuran KAP berpengaruh *signifikan* terhadap *auditor switching* dan *fee* audit berpengaruh *signifikan* terhadap *auditor switching*, sedangkan ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, dan opini audit tidak menunjukkan adanya pengaruh yang *signifikan* terhadap *auditor switching*. Pada penelitian Yanwar Titi Pratitis (2012) yang berjudul *auditor switching: analisis* berdasar ukuran kap, ukuran klien dan *financial distress*

menyimpulkan bahwa yang berpengaruh signifikan KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* sedangkan Ukuran klien dan *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan pertimbangan penelitian terdahulu, maka penulis akan menganalisis opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap *auditor switching*. Atas dasar latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* dalam perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* dalam perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching* dalam perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



4. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* dalam perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap *auditor switching* yang dalam perusahaan *property and real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* dalam perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* dalam perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching* dalam perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* dalam perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap *auditor switching* dalam perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Untuk peneliti lanjutan, dapat menjadi bahan referensi untuk melanjutkan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### 1. Untuk Penulis

Untuk penulis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

#### 2. Untuk Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

## **1.5 Sistematika penulisan**

Penulisan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **Bab II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran Hipotesis.**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

## **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang objek dan metode penelitian yang digunakan, definisi dan pengukuran variabel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, pengujian instrumen penelitian dan pengujian hipotesis.

## **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran unit analisis, analisis hasil penelitian, analisis pengujian hipotesis dan pembahasan.

## **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini adalah bab terakhir dan menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian dan saran-saran terhadap pengembangan teori dan aplikasi.